

STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI BACA AL-QUR'AN DI YTPAI RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN LAMONGAN

Muhammad Muslich Aljabbar¹, Khobirul Amru²

^{1,2}Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur (60237)

¹e-mail muslichaljabbar@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan kurun waktu tiga bulan di YTPAI Raudlatul Muta'allimin Lamongan. Metode yang digunakan melibatkan kerja sama dengan mitra pendidikan dengan tahapan pengabdian; Pertama, Pertemuan 1 (Pengenalan, Persiapan, dan Perencanaan Program). Kedua, Pertemuan 2 (Implementasi Program), Ketiga, Pertemuan 3 (Evaluasi). Keempat, Pertemuan 4 (Isigisah, Penutupan, dan Laporan). Kemudian untuk mengetahui ketercapaian target, teknik yang digunakan adalah pemantauan langsung selama tahap implementasi program dan evaluasi berkala pada setiap pekannya. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa dua strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an tergolong berhasil. Pertama, Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an memiliki tingkat keberhasilan tinggi di mana 110 dari 146 siswa yang mengikuti program ini dinyatakan lulus. Kedua, program Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin tampil sukses di acara Haul Muassis dan Masyayikh ke-13 dengan membaca juz 30 surah al-Duha sampai al-Nas dan di acara Nuzulul Qur'an dengan membaca surah al-Kahfi.

Kata Kunci: YTPAI Raudlatul Muta'allimin, akselerasi kompetensi baca Al-Qur'an, grup Tartil Raudlatul Muta'allimin.

Abstract

The implementation of this community service aims to improve students' competence in reading the Qur'an with a period of three months at YTPAI Raudlatul Muta'allimin Lamongan. The method used involves cooperation with educational partners with stages of service; First, Meeting 1 (Introduction, Preparation, and Program Planning). Second, Meeting 2 (Program Implementation), Third, Meeting 3 (Evaluation). Fourth, Meeting 4 (Conclusion, Closing, and Report). Then to find out the achievement of the target, the technique used is direct monitoring during the program implementation stage and periodic evaluation every week. The results of the service show that the two strategies used to improve students' competence in reading the Qur'an are quite successful. First, the Acceleration of Competence in Reading the Qur'an has a high success rate where 110 out of 146 students who took part in this program were declared to have passed. Second, the Tartil Raudlatul Muta'allimin Group program performed successfully at the 13th Haul Muassis and Masyayikh event by reading juz 30 surah al-Duha to al-Nas and at the Nuzulul Qur'an event by reading surah al-Kahfi.

Keywords: YTPAI Raudlatul Muta'allimin, acceleration of Al-Qur'an reading competency, tartil Raudlatul Muta'allimin Group.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, kompetensi seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari dalam individu itu sendiri, seperti bakat, minat, dan inteligensi. Sedangkan faktor eksternal timbul dari luar individu itu sendiri, seperti keluarga, lingkungan, dan pendidikan (Fadli et al., 2018).

Berdasarkan data sebelumnya, faktor pendidikan memiliki pengaruh besar dalam memberikan pengetahuan dasar kepada seseorang tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui pendidikan, seseorang juga dapat mempelajari dan memperdalam ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti tajwid, qiraat, tafsir, dan ilmu lainnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan memaknai ayat-ayat Al-Qur'an (Nurchasanah et al., 2021).

Eksisnya pondok pesantren dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di tengah masyarakat merupakan salah satu bentuk banyaknya lembaga pendidikan keagamaan yang turut andil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Aulia, 2021). Namun, pondok pesantren sering kali hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan agama yang berfokus pada kajian yang bernuansa agamis semata, seperti Al-Qur'an dan kitab kuning (Ari et al., 2020). Padahal, seiring berjalannya waktu, pondok pesantren juga mengikuti perkembangan zaman yang ditandai dengan berdirinya madrasah (MI, MTS, dan MA) dan sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) (Alfurqan, 2019).

Yayasan Taman Pendidikan Agama Islam Raudlatul Muta'allimin Lamongan merupakan pondok pesantren swasta yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan serta telah mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional (BAN). Secara geografis, pondok pesantren ini terletak di Jalan Raya Gembong-Surabaya, Tegalrejo Datinawong, Babat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia (62271). Dari segi sistem pembelajaran, pondok pesantren ini terbagi menjadi dua bagian, yakni unit formal dan non-formal. Unit formal terdiri dari PAUD, TK, MI, MTS, SMP, MA, dan SMA. Sedangkan unit non-formal terdiri dari Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustho, Madrasah Diniyah Ulya, Pondok

Pesantren Putra, Pondok Pesantren Putri, Lembaga Pengembangan Bahasa, Lembaga Pelatihan Komputer, Tahfizul Qur'an, dan Konseling Bimbingan Ibadah Haji. Di pondok pesantren ini, siswa diperbolehkan hanya mendaftar pendidikan formal saja atau sekaligus dengan pendidikan non-formal. Berdasarkan hasil pengamatan pada pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Lamongan, menunjukkan bahwa masih kurangnya kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya siswa unit SMP, MTS, SMA, dan MA. Sedikitnya guru pengajar di bidang Al-Qur'an menjadi faktor utama kurangnya kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ditambah lagi lingkungan yang mengitari pondok pesantren ini adalah lingkungan masyarakat yang lebih fokus pada kegiatan salawat dan kajian kitab kuning sehingga perhatiannya pada Al-Qur'an cukup rendah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, upaya untuk mengatasi masalah kurangnya kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Lamongan, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu penambahan jumlah guru pengajar yang khusus mengajar Al-Qur'an, baik dengan merekrut tenaga baru atau memberikan pelatihan khusus pada guru yang sudah ada (Elkarimah & Eddy, 2021). Kedua, program Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an harus diperkuat dan diprioritaskan. Ketiga, lingkungan pesantren perlu diubah dengan cara mengintegrasikan kegiatan salawat dan kajian kitab kuning dengan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga perhatian terhadap Al-Qur'an meningkat.

Oleh karena itu, melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Skema Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) mengirimkan delegasi tim pengabdian dengan tujuan membantu para guru di sana dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an selama tiga bulan. Sasaran peserta program ini adalah siswa dari berbagai jenjang yang ada di pondok pesantren. Delegasi tim yang dikirimkan terdiri dari lima mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang dimonitoring langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan UINSA. Target dari program ini adalah persentase siswa yang mengikuti program Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an lulus minimal 50% dari seluruh jumlah peserta. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membentuk Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin yang diharapkan dapat tampil di acara-acara besar pondok

pesantren, memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang baik, benar, dan merdu, serta memotivasi siswa lain untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini melibatkan kerja sama dengan mitra pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan di YTPAI Raudlatul Muta'allimin Lamongan dengan sasaran siswa unit MTS, SMP, MA, dan SMA kelas 7-12 selama tiga bulan, terhitung mulai 18 Februari sampai 5 Mei 2024. Strategi yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan dua cara, yakni melalui program Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an dan Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin.

Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an merupakan program percepatan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dilaksanakan mulai 19 Februari hingga 30 April 2024. Program ini dilaksanakan pada pagi hari pukul 07:00-11:00 WIB di musala pondok setiap Senin sampai Kamis. Sasarannya adalah siswa yang masih berada di level jilid (belum masuk ke tahap membaca Al-Qur'an). Adapun kitab yang digunakan adalah *Al-Nahdiyyah* jilid 1-6 dengan sistem *sorogan* atau setiap murid maju satu-persatu di hadapan guru untuk menyetorkan bacaannya (Kamal, 2020). Bagi siswa yang lulus dalam program ini akan mendapatkan sertifikat "Khatam Jilid *Al-Nahdiyyah*".

Sedangkan Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin merupakan program yang terbentuk karena permintaan salah satu dewan pengasuh, Dr. K.H. Khozi, Lc., M.Fil.I untuk membuat grup ngaji seperti pondok Al-Falah Putri Ploso sehingga bisa ditampilkan di setiap acara besar pondok pesantren. Grup ini terdiri dari 20 siswa perempuan, baik MTS, SMP, MA, dan SMA yang dilatih untuk tampil di acara Haul Muassis dan Masyayikh ke-13 pada 4 Maret 2024 (membaca juz 30 surah al-Duha sampai al-Nas) dan di acara Nuzulul Qur'an pada 28 Maret 2024 (membaca surah al-Kahfi). Terkait tempat latihannya di aula pondok putri ketika malam hari pukul 20:30-22:00 WIB setiap Senin sampai Kamis. Bagi peserta yang mengikuti program ini akan mendapatkan sertifikat penghargaan.

Adapun tahapan kegiatan pada pengabdian ini dimulai dengan Pertemuan 1 (Pengenalan, Persiapan, dan Perencanaan Program), Pertemuan 2 (Implementasi

Program), Pertemuan 3 (Evaluasi), Pertemuan 4 (Istigasah, Penutupan, dan Laporan). Pada Pertemuan 1 ini dilakukan silaturahmi ke rumah dewan pengasuh, berkoordinasi dengan mitra pondok pesantren, dan menyepakati waktu pelaksanaan pengabdian. Pertemuan 2 adalah tahap pelaksanaan program Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an dan Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin. Pada tahap ini, pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, serta perekrutan anggota Grup Tartil dan latihan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pertemuan 3 adalah tahap evaluasi semua program, mulai dari kendala yang dihadapi, solusinya, dan peluang program ke depannya (Kasman, 2021). Terakhir adalah Pertemuan 4. Tahap ini merupakan penutupan rangkaian pengabdian yang dimulai dengan istigasah bersama seluruh dewan pengasuh, dewan guru, tim pengabdian, dan siswa yang dilanjutkan dengan pemberian sertifikat program Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an dan Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin. Kemudian mempresentasikan hasil laporan selama proses pengabdian berlangsung dan pamit undur diri.

Untuk mengetahui ketercapaian target pelaksanaan pengabdian masyarakat, teknik yang digunakan adalah pemantauan langsung selama tahap implementasi program dan evaluasi berkala pada setiap pekannya (Asmawati, 2019). Alat ukur yang digunakan meliputi jumlah seluruh siswa yang lulus (khatam jilid) bagi program Akselerasi Kompetensi Baca Al-Quran dan penilaian peforma Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin melalui rekaman video penampilan mereka. Terkait rancangan evaluasi untuk berkelanjutan program mencakup analisis data hasil perkembangan siswa selama program dan umpan balik dari guru serta peserta (Eliza, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai pada Minggu, 18 Februari 2024 diawali dari tahap Pertemuan 1 (Pengenalan, Persiapan, dan Perencanaan Program). Dalam tahap ini, mahasiswa pengabdian berkenalan terlebih dahulu dengan dewan guru dan bersilaturahmi ke kediaman dewan pengasuh, K.H. Miftahul Falah, S.Pd., K.H. Nuschul Ibad, dan Dr. K.H. Ghazi, Lc., M.Fil.I. Kemudian berdiskusi mengenai rancangan program pengabdian dengan kepala sekolah dari tiap unit formal, ketua

yayasan, ketua pondok putra, ketua pondok putri, dan salah satu dewan pengasuh, Dr. K.H. Ghazi, Lc., M.Fil.I di kantor yayasan pondok pesantren.

Hasil diskusi meliputi jumlah seluruh siswa dari semua unit formal yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terdiri dari 146 siswa dengan rincian sebagai berikut; MTS (64 siswa), SMP (50 siswa), MA (10 siswa), dan SMA (22 siswa). Semua siswa ini kemudian diikutkan program Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an. Sedangkan siswa yang diikutkan program Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin terdiri dari 20 siswa yang diprioritaskan untuk siswa perempuan dan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan merdu. Berikut rincian siswa yang terpilih; MTS (7 siswa), SMP (5 siswa), MA (2 siswa), dan SMA (6 siswa).

Tahap berikutnya yakni Pertemuan 2 (Implementasi Program) yang dimulai pada Senin, 19 Februari sampai Selasa, 30 April 2024. Tahap awal dalam Implementasi Program adalah melakukan pembagian kelompok ngaji pada program Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an. Pembagian kelompok dirancang sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Pembagian Kelompok Program Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an

No	Jam Pembelajaran	Unit	Pembagian Kelompok
1.	07:00-07:40	SMP	1 guru – 5 siswa
2.	07:40-08:20	SMP	1 guru – 5 siswa
3.	08:20-09:00	SMA	1 guru – 5/4 siswa
4.	09:00-09:40	MA	1 guru – 2 siswa
5.	09:40-10:20	MTS	1 guru – 7/6 siswa
6.	10:20-11:00	MTS	1 guru – 7/6 siswa

Pembagian kelompok tersebut dibuat menyesuaikan jam pembelajaran unit masing-masing agar tidak bertabrakan dengan jam pelajaran lainnya. Kemudian tahap selanjutnya adalah proses pembelajaran di musala pondok. Pembelajaran diawali dengan doa bersama (membaca *Kalamun Qadimun*) dipimpin oleh mahasiswa pengabdian, terus *sorogan* di kelompoknya masing-masing, dan diakhiri

dengan doa bersama kembali (membaca *Allahummarhamnabil Qur'an*) yang dipimpin lagi oleh mahasiswa pengabdian. Doa bersama ini dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk memohon kemudahan dalam memahami ilmu selama proses belajar serta agar ilmu tersebut bermanfaat di kemudian hari (Isnawati, et al., 2023).



Gambar 1. Kegiatan Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an di Musala

Target harian yang ditetapkan adalah lima halaman karena menyesuaikan dengan jumlah halaman pada *Al-Nahdiyyah* jilid 1-6 yang totalnya adalah 186 halaman (Thorir et al., 2020). Sehingga setelah tiga bulan pelaksanaan program, para siswa dapat menyelesaikan jilid tersebut. Hasil akhir keseluruhan jumlah siswa yang lulus di program ini sebanyak 110 dari 146 siswa (75,34%). Persentase hasil ini melebihi dari target yang telah ditetapkan sebelumnya, 50% dari jumlah siswa.

Sedangkan latihan program Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin dimulai pada tanggal yang sama di malam harinya. Diawali dengan pengrekrutan anggota sesuai nama yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dan sosialisasi program Grup Tartil. Terkait proses latihannya dimulai dengan doa bersama (membaca *Kalamun Qadimun*), terus mahasiswa pengabdian mencontohkan bacaannya terlebih dahulu baru siswa mengikuti secara bersama-sama, dilanjutkan dengan praktik satu-persatu, dan kemudian diakhiri dengan doa bersama kembali (membaca *Allahummarhamnabil Qur'an*).

Adapun latihan pertama adalah juz 30 surah al-Duha sampai al-Nas persiapan tampil di acara Haul Muassis dan Masyayikh ke-13 pada Senin, 4 Maret 2024. Sedangkan latihan kedua adalah surah al-Kahfi persiapan tampil di acara Nuzulul Qur'an pada Kamis, 28 Maret 2024.



Gambar 2. Penampilan Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin

Persentase keberhasilan program Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin adalah 100%. Hal ini ditinjau berdasarkan terlaksananya penampilan di dua acara besar. Selain itu, untuk mendokumentasikan penampilan mereka, video penampilan tersebut direkam dan diunggah di kanal Youtube YTPAI Raudlatul Muta'allimin dengan akun @Santri RM Official. Video tersebut diberi judul *Live Streaming Khataman Kubro dalam Rangka Haul ke 13 YTPAI Raudlatul Muta'allimin* (menit 3:52:15- 4:20:48) dan *Live Peringatan Nuzulul Qur'an YTPAI Raudlatul Muta'allimin Lamongan* (menit 11:40- 46:01).

Selanjutnya Pertemuan 3 (Evaluasi). Tahap ini dilaksanakan pada Kamis, 2 Mei 2024 di kantor yayasan pondok pesantren dan dihadiri oleh ketua yayasan. Hasil evaluasi dua program meliputi kendala yang dihadapi, solusi, dan peluang program ke depannya. Berikut pemaparannya:



Gambar 3. Evaluasi Program Pengabdian

Pertama, selama pelaksanaan program Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an terdapat beberapa kendala yang menyebabkan program ini kurang maksimal, yaitu: 1) Durasi pembelajaran yang terlalu singkat (40 menit) untuk satu guru mengajar 5-7 siswa dengan sistem *sorogan*. 2) Banyak siswa yang datang tidak membawa kitab sehingga harus meminjam dari guru atau teman yang membawa. 3) Sesuai dengan ketentuan rapat perencanaan, seharusnya terdapat guru pengawas

yang mendampingi mahasiswa pengabdian selama jam program berlangsung, khususnya untuk memastikan kehadiran siswa, karena mahasiswa pengabdian hanya ditugaskan untuk mengajar. 4) Terkadang siswa yang sudah selesai *sorogan* mengganggu siswa yang sedang *sorogan*, baik di kelompoknya sendiri maupun kelompok guru lain, khususnya siswa unit MTS dan SMP. 5) Cukup sering terjadi *miss communication* antara mahasiswa pengabdian, dewan guru, dan siswa.

Namun demikian, meski mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya, program ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan di kemudian hari. Program ini dapat dijadikan program tahunan dengan kolaborasi pihak UINSA sebagai guru pengajarnya dan di penghujung program dapat diadakan wisuda *Al-Nahdiyyah* karena jumlah peserta yang lulus cukup banyak.

Terkait solusi untuk kendala yang dihadapi adalah: 1) Menambah personel mahasiswa pengabdian UINSA yang menjadi guru untuk ke depannya, agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. 2) Memberikan hukuman bagi siswa yang tidak membawa kitab *Al-Nahdiyyah* (Suharjo & Pribadi, 2021). 3) Sering berkomunikasi dengan pihak lainnya guna mengurangi *miss communication* (Aliya, 2023). 4) Saling mendoakan untuk sesama, khususnya bagi kesuksesan para siswa (Kurniawan, 2018).

Kedua, pada program Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin terdapat beberapa kendala saat program ini berlangsung; 1) *Musyrifah pondok putri* yang diamanahi untuk membantu program sering kali berhalangan hadir ketika latihan berlangsung. 2) Cukup sering terjadi *miss communication* antara mahasiswa pengabdian, dewan guru, dan peserta Grup Tartil. 3) Tidak pernah gladi bersih di panggung sehingga ketika pra-penampilan sedikit berantakan dan posisi mikrofon kurang sesuai dengan posisi ketika latihan. 4) Hari dan jam latihan yang ternyata lebih dari jadwal yang telah ditentukan karena persiapannya dirasa kurang oleh mahasiswa pengabdian.

Namun demikian, Grup Tartil ini memiliki peluang untuk tampil di setiap acara besar pondok dengan variasi bacaan surah yang berbeda dari sebelumnya. Terkait solusi untuk kendala yang dihadapi; 1) Sering berkomunikasi dengan pihak lainnya guna mengurangi *miss communication*. 2) Melakukan gladi bersih di

panggung agar ketika pra-penampilan tidak berantakan lagi (Ergawati et al., 2023).

3) Saling mendoakan untuk sesama, khususnya bagi kesuksesan para siswa.

Terakhir Pertemuan 4 (Istigasah, Penutupan, dan Laporan) yang dilaksanakan pada Minggu, 5 Mei 2024. Rangkaian acara dimulai dengan istigasah bersama dengan dewan pengasuh, dewan guru, mahasiswa pengabdian, dan siswa di halaman sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan perpisahan yang disampaikan oleh salah satu dewan pengasuh, Dr. K.H. Ghozi, Lc., M.Fil.I dan perwakilan mahasiswa pengabdian, terus pemberian sertifikat program, dan bersalaman. Setelah itu penyampaian laporan hasil pengabdian di hadapan jajaran dewan pengasuh dan dewan guru di aula Gedung SMA yang diakhiri dengan foto dan makan bersama (*tumpengan*).



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Penyampaian Laporan Pengabdian

Setelah rangkaian acara penutupan selesai, mahasiswa pengabdian pamit undur diri ditemani oleh Dosen Pembimbing Lapangan UINSA. Kemudian di hari yang sama juga, mahasiswa pengabdian meninggalkan lokasi pengabdian menuju kampus UINSA untuk menyetorkan hasil laporan akhir.

SIMPULAN

Dua strategi yang digunakan guna meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan kurun waktu tiga bulan di YTPAI Raudlatul Muta'allimin Lamongan secara persentase tergolong berhasil. Program Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an memiliki persentase keberhasilan 75,34% atau 110 dari 146 siswa yang mengikuti program ini lulus. Sedangkan program Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin berhasil 100% setelah sukses tampil di acara Haul Muassiss dan Masyayikh ke-13 dengan membaca juz 30 surah al-Duha sampai al-Nas dan pada acara Nuzulul Quran dengan membaca surah al-Kahfi. Keberhasilan ini

menunjukkan bahwa tujuan utama program untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an dan membentuk Grup Tartil yang unggul telah tercapai. Meskipun menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya, dua program ini memiliki peluang pengembangan yang besar di masa depan. Pertama, Akselerasi Kompetensi Baca Al-Qur'an dapat dijadikan program tahunan dengan kolaborasi pihak UINSA sebagai guru pengajarnya, dan di penghujung program dapat diadakan wisuda Al-Nahdiyyah karena jumlah peserta yang lulus cukup banyak. Kedua, Grup Tartil Raudlatul Muta'allimin dapat ditampilkan di setiap acara besar pondok dengan variasi bacaan surah yang berbeda dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan. (2019). Perkembangan Pesantren dari Masa ke Masa. *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, 13(1).
- Aliya, H. (2023). Miskomunikasi: Arti, Penyebab, Contoh, dan Cara Mengatasinya. *Glints*. <https://glints.com/id/lowongan/miskomunikasi-miscommunication-adalah/#.Y4Rgs3ZBxD8>.
- Ari, P., Irawan, & A. Rusdiana. (2020). Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Asmawati, L. (2019). Monitoring dan Evaluasi untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).
- Eliza, T. (2019). Strategi Umpan Balik Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran: Penerapan dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), <https://doi.org/10.30659/j.7.2>.
- Elkarimah, M. F., & Eddy, S. (2021). Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur'an Dalam Rangka Mewujudkan Standar Kualitas Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Ergawati, E., Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., & Milfayetty, S. (2023). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.42464>.

- Fadli, A. D., Rahendra Maya, & Sarifudin. (2018). Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor). *Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Isnawati, Peranginangin, H., & Rahim, A. (2023). Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Pendidikan (JISIP)*, 7(2).
- Iswaratama, A. (2021). Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Anak Melalui Inisiatif Pemuda Dusun Jorong Desa Sikur Barat dalam Mendirikan (LTKQ). *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.55099/pj.v1i02.22>.
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan. *Jurnal Paramurobi*, 3(2).
- Kasman. (2021). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendaiss*, 3(1).
- Kurniawan, A. (2018). Ini Kekuatan Mendoakan Sesama Muslim Dari Jauh. *NU Online*. <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/ini-kekuatan-saling-mendoakan-sesama-muslim-dari-jauh-PbgRl>.
- Nurchasanah, A. D., Sugiyat, & Sukari. (2021). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Suharjo, S., & Pribadi, F. (2021). Berbagai Dampak hukuman (Punishment) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Thorir, M., Ismail, H., Asnawi, H. S., Rohmawati, A., & Maknun, M. N. Z. (2020). Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode AnNahdliyah Di Kecamatan Trimurjo. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2).

